

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicitakan-citakan bangsa dan Negara ini.

Masa depan generasi bangsa ada pada generasi mudanya dalam arti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta disiplin dalam hal untuk menumbuh kembangkan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai suatu keberhasilan yang akan dicapai.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak usia dini untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak usia dini dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang ¹ mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa;

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Memahami psikologi perkembangan anak usia dini adalah sebuah keharusan baik bagi para orang tua maupun guru-guru, masa anak usia dini merupakan masa penting dalam perkembangan anak itu sendiri. Pada masa keemasan tersebut anak mulai sensitif terhadap berbagai rangsangan, setiap anak secara individual akan mempunyai tingkat perkembangan kepekaan yang berbeda-beda seiring perkembangan dan pertumbuhan masing-masing anak.

Perkembangan anak dan pertumbuhannya mempunyai keterkaitan karena perkembangan fisik dan motorik berhubungan dengan perkembangan psikisnya, karena itu psikologi perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut secara menyeluruh. Pada masa emas tersebut seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada tingkat yang drastis yang mencakup perkembangan berfikir, perkembangan motorik, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan tentu saja perkembangan fisiknya. Masa ini terjadi pada usia 0 sampai 8 tahun dan pada periode berikutnya tidak akan terjadi lagi

lonjakan perkembangan tersebut. Oleh karena itu setiap orang tua harus memberikan perhatian khusus pada usia penting dalam perkembangan seorang anak karena nantinya akan memberikan pengaruh pada perkembangan dan kehidupan anak di masa berikutnya.

Menurut NS Yuliani (2012:17) bahwa :

Pemberian rangsangan melalui pendidikan anak usia dini perlu diberikan secara komprehensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Fadlillah (2012:19) menegaskan bahwa "anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya". Sehingga pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan serta dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak.

Menurut Dockett dan Flead (2000:41) bahwa :

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya". Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir. Bagi anak suatu permainan adalah alat untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai ia mampu melakukannya".

Menurut Diana (2010:146) bahwa Bermain merupakan "faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik, social, dan komunikasi".

Sudono (2000:1) mengemukakan bahwa bermain adalah “suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak”.

Bermain anak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, anak-anak akan lebih senang dan menjadikan si anak lebih aktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Mayke (Sudono, 2000:3) “ belajar dengan bermain akan memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi serta mempraktekannya.

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan kebebasan kepada setiap anak didiknya untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pemikiran mereka. Sebaiknya guru juga memberi kebebasan sesuai dengan sifat alami anak sehingga dalam mengembangkan kreatifitasnya anak tidak merasa takut untuk berbeda dengan gurunya.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini saat ini semakin marak dimana-mana selain masyarakat luas, pemerintah pun tampaknya cukup memberikan perhatian yang serius dalam hal ini *Play Group* merupakan awal dari pengenalan dengan situasi lingkungan yang ada di masyarakat umum di luar keluarga.

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2015 penulis di *Play Group* TRI PUTRI Kel. Sudiang Raya Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam kelompok bermain Tri Putri adalah bercakap-cakap, bernyanyi, bercerita, eksperimen, dan pemberian tugas. Metode yang dipakai tersebut, kurang mampu mengembangkan kreativitas anak didik, sehingga kreativitas anak didik masih tergolong rendah karena anak-anak tersebut kurang berani bertanya dan takut salah serta takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Di samping itu anak juga takut setiap diajak untuk bermain yang baru. Setiap membuat mainan atau mengerjakan sesuatu, anak selalu menunggu contoh dari pendidik. Mereka mau

mencontoh tetapi tidak mau membuat sendiri yang berbeda sehingga anak-anak terlihat tidak senang dan enggan untuk melakukan aktivitas bermain balok. Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapat kebebasan dalam bermain balok dan harus dengan cara meniru contoh dari pendidik. Akibatnya mereka kurang mendapat kesempatan untuk meningkatkan kreativitas. Memberi contoh dalam bermain balok memang perlu, namun pada saat anak melakukan aktivitas bermain di kelompok bermain Tri Putri belum ada motivasi dari pendidik kepada anak untuk mengungkapkan ide maupun gagasannya sendiri dalam bentuk bermain balok. metode yang di gunakan belum mampu meningkatkan kreativitas anak didik karena bentuk kegiatan yang dapat memberi kesenangan dan kepuasan bagi anak adalah bermain, salah satunya bermain balok. Begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak karena pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan bagi anak di *play group* merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa di abaikan. Mengapa harus bermain balok karena bermain balok sangat digemari anak-anak dan banyak sekali manfaatnya bagi perkembangan anak secara totalitas, variasi bentuk, ukuran, warna, dan berat balok menunjang pengalaman belajar anak usia dini. Serta anak-anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya untuk menemukan berbagai ide agar dapat bermain dengan kreatif.

Dari hasil observasi tersebut peneliti memilih bermain balok dalam upaya meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas dalam penelitian ditandai dengan adanya kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration). Kegiatan yang direncanakan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik, menyenangkan, dan memotivasi munculnya kreativitas anak didik melalui bermain balok yang disertai dengan motivasi dan tersedianya lingkungan kondusif dapat membantu anak untuk berkreasi.

Sebagai contoh kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan diluar ruangan, seperti ke salah satu rumah anak didik yang terdekat dari sekolah apabila pendidik akan menjelaskan tentang balok. Anak diajak melihat benda yang ada dirumah yang mirip dengan balok agar anak dapat melihat bentuk balok secara langsung dan tidak merasa bosan dikelas. Jika anak dapat melihat bentuk balok yang masih ada kaitannya dengan balok misalnya : topi ulang tahun, es krim dll. Hal ini menunjukkan kelancaran/fluency anak dalam mengungkapkan ide. Dari segi keluwesan/flexibility dapat dilihat ketika masing-masing anak melihat bentuk balok yang ada dirumah yang sama namun hasilnya berbeda-beda seperti ada yang melihat televisi, lemari, kotak tisu, kardus dll yang mirip dengan balok. Dari segi keaslian/originality dapat dilihat dari hasil pemikiran anak, apakah muncul sesuatu yang asli kreasi anak dan berbeda dengan anak yang lain atau kemurnian anak dalam melihat bentuk balok bukan meniru pendapat atau hasil pemikiran temannya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu digunakan metode pembelajaran yang dapat membantu anak didik untuk meningkatkan kreativitas di kelompok bermain Tri Putri Kel. Sudiang raya Kota Makassar yaitu dengan menggunakan metode bermain balok.

Diharapkan dengan penerapan metode bermain balok ini anak didik mampu mengembangkan kreativitas di kelompok bermain Tri Putri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul yang berkaitan dengan "Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Didik Di *Play Group* TRI PUTRI Kelurahan.Sudiang Raya Kota Makassar.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan metode bermain

balok dalam meningkatkan kreativitas anak didik di *play group* Tri Putri kelurahan Sudiang Raya kota Makassar?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode bermain balok dalam meningkatkan kreativitas anak didik di *play group* Tri Putri kelurahan Sudiang Raya Kota Makassar.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

- a. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasikhususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini yang menggunakan sistem kelompok bermain.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan khususnya yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tutor

Dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran sehingga memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya, dan dapat menjadi dalam mempelajari sehingga dapat menstimulasi kreativitas anak.

b. Bagi anak didik

Meningkatkan kreativitas anak-anak sehingga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, dan dapat menambah wawasan yang luas dalam penerapan metode bermain terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini, sehingga peran bermain terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini semakin berkembang baik di perkotaan maupun di pedesaan.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan kajian terutama sekolah untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran yang lebih baik lagi, dan dapat memberi manfaat, dorongan dan wawasan bagi masyarakat, orang tua dan guru agar lebih memperhatikan pendidikan anak usia dini di dalam pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menumbuhkan daya pikir bagi anak usia 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar.